

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP HARGA DIRI PADA SISWA SMAN 2 KARANGANYAR

Annisa Dian Kharisma¹, Faqih Purnomosidi², Anniez Rachmawati Musslifah³
annisadiankh02@gmail.com¹, faqihpsychoum26@gmail.com², rachmawatianniez@gmail.com³
Universitas Sahid Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan social terhadap harga diri pada siswa SMAN 2 Karanganyar. Populasi dari penelitian ini adalah 145 siswa SMAN 2 Karanganyar, dengan sampel yang berjumlah 45 subjek. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala dukungan social dan harga diri. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi product moment dengan bantuan program SPSS 23 for windows. Hasil penelitian memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. 0,00 < 0,05) dengan koefisien korelasi 0,228 hal tersebut membuktikan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan harga diri pada siswa SMAN 2 Karanganyar, Semakin tinggi dukungan social, maka semakin tinggi pula tingkat harga diri pada SMAN 2 Karanganyar.

Kata Kunci: Dukungan Sosial. Harga Diri.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between social support and self-esteem in students of SMAN 2 Karanganyar. The population of this study was 145 students of SMAN 2 Karanganyar, with a sample of 45 subjects. The instruments in this study were the scale of social support and self-esteem. The analysis used in this study was the product moment correlation test with the help of the SPSS 23 for windows program. The results of the study obtained a significance value of 0.000 (sig. 0.00 < 0.05) with a correlation coefficient of 0.228, this proves that there is a significant positive relationship between social support and self-esteem in students of SMAN 2 Karanganyar. The higher the social support, the higher the level of self-esteem in SMAN 2 Karanganyar.

Keywords: Social Support. Self-Esteem

PENDAHULUAN

Masa remaja disebut juga masa transisi atau masa perubahan, yang menyebabkan sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi atau kejiwaan. Masa remaja disebut juga dengan periode perubahan dalam waktu kehidupan seseorang yang menghubungkan antara kanak-kanak dan dewasa. Remaja ialah fase pergantian dalam kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan awal dewasa, masa remaja dimulai sekitar usia 10 tahun hingga 12 tahun, dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun Santrock (2016). Menurut Santrock (2020) remaja di tandai dengan sifat-sifat seperti kemampuan berfikir abstrak, logis, serta idealis. Remaja cenderung untuk menyimpulkan dan mengawasi media sosial disekitar mereka. Pada fase remaja permasalahan yang sering muncul adalah penerimaan diri dikarenakan anak belum dapat menerima dirinya dengan baik, dengan demikian remaja sering memandang dirinya kurang beruntung, dan memandangkan orang lain lebih beruntung dan sukses. Cara pandang dengan membandingkan dengan orang ini akan mengakibatkan lupa dan takut memandang diri kita sendiri (Putri, 2020). Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan bantuan orang lain. Dalam menjalin sebuah hubungan atau relationship, manusia harus mempunyai keberanian untuk mampu menyampaikan maksud dan tujuan yang diinginkannya. Seseorang yang berani menyampaikan pendapat serta dapat dengan baik melakukan hubungan sosial dengan manusia lain, menandakan bahwa manusia tersebut mempunyai kepercayaan diri yang kuat.

Siswa Usia SMA/SMK termasuk dalam kategori remaja akhir dan masa dimana

anak-anak pada usia ini penuh dengan pencarian jati diri. Neidhart (dalam Hurlock, 1990) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak-anak ke masa dewasa, dan pada masa ini remaja dituntut untuk mandiri. Pada masa remaja ini, siswa akan mulai mencari jati diri. Hal ini yang menyebabkan semakin kompleksnya permasalahan saat masa remaja, baik permasalahan pribadi, sosial maupun pendidikan. Siswa yang mempunyai masalah baik pribadi, sosial, maupun pendidikan ini seharusnya mampu memunculkan rasa percaya diri bahwa ia akan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan berawal dari kepercayaan yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, maka siswa akan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Namun, apabila permasalahan tersebut dibiarkan maka hal ini dapat menghambat proses perkembangan siswa dan menghambatnya untuk meraih prestasi. Pemberian layanan dari guru BK melalui layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok terkait dengan pemecahan permasalahan kepercayaan diri yang rendah ini sangat diperlukan, yang mana kepercayaan diri dapat terbentuk secara positif dengan meningkatkan harga diri siswa dan penilaian positif siswa atas dirinya, serta adanya dukungan baik dari lingkup keluarga, sekolah, pertemanan, maupun sosial, yang akan menghasilkan kepercayaan diri yang kuat pula bagi siswa yang bersangkutan.

. Pada penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan berperilaku prososial dengan nilai signifikansi 0,000 dengan $p < 0,05$. Michener dan Delamater (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) juga menjelaskan bahwa harga diri adalah prediktor utama individu melakukan perilaku prososial. Brehm dan Kassin (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) menambahkan harga diri berkaitan dengan bagaimana individu dapat memposisikan diri dengan individu lain dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disimpulkan individu yang mampu menilai dirinya secara positif memiliki hubungan sosial yang baik dengan individu lain, sebaliknya apabila individu menilai dirinya negatif akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosialnya.

Santrock (2012) mengemukakan bahwa harga diri wanita cenderung lebih rendah daripada pria. Salah satu yang menyebabkan cenderung rendahnya harga diri wanita karena wanita memiliki kepercayaan diri yang kurang dan memiliki citra tubuh yang cenderung negatif, seperti merasa tubuhnya kurang ideal dan adanya bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan harapan. Penelitian yang dilakukan oleh Zhafirah dan Dinardinata (2018) mengenai hubungan antara citra tubuh dengan harga diri pada siswi SMA Kesatrian 2 Semarang ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara citra tubuh dengan harga diri dengan nilai $r_{xy} = 0,233$ dengan $p = 0,002$. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Fauziah (2018) juga ditemukan hasil bahwa wanita memiliki harga diri yang tergolong rendah hal ini dikarenakan wanita merasa kurang kepercayaan diri sehingga wanita selalu memperlakukan penampilannya, berbeda dengan laki-laki yang tidak begitu mementingkan penampilan dan cenderung tampil lebih apa adanya. Menurut Santrock (2007) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi harga diri yaitu penampilan fisik, pola asuh orangtua, dan hubungan dengan teman sebaya. Menurut Ghufron dan Risnawati (2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diri adalah jenis kelamin, inteligensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Penelitian Haryanti (2014) pernah meneliti mengenai hubungan antara pola asuh orangtua dengan harga diri siswa SMA 1 Kretek Bantul, ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan harga diri siswa SMA 1 Kretek Bantul dengan korelasi 0,29 dengan $p = 0,000$. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter mempengaruhi harga diri sebesar 22,7%, pola asuh permisif mempengaruhi harga diri sebesar 1,8%, dan pola asuh demokratis mempengaruhi harga diri sebesar 75,5%. Maria,

Kusuma, dan Rahayu (2017) juga pernah melakukan penelitian mengenai dukungan sosial dengan harga diri pada remaja penderita tunadaksa di yayasan pembinaan anak cacat di kota Malang. Pada penelitian tersebut ditemukan hasil terdapat hubungan yang positif dengan $r = 0,847$. Mayoritas subjek penelitian memiliki harga diri yang tergolong cukup karena mendapatkan dukungan dari keluarga, masyarakat, bahkan teman sebayanya. Penelitian Sucirahayu (2014) juga menambahkan bahwa dukungan sosial teman sebaya juga dapat meningkatkan harga diri individu dalam kasus penelitian ini mengenai kepercayaan diri anak obesitas. Berdasarkan kendala yang dialami oleh siswi seperti tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya, merasa minder ketika bertemu dengan teman, memilih-milih teman mainnya, kurang yakin atas kemampuan akademiknya, dan merasa cemas menghadapi masa depannya, faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya harga diri pada siswa ialah faktor lingkungan yang meliputi teman sebaya. Sesuai dengan pendapat Rosenberg (dalam Arslan, 2009) dukungan sosial adalah faktor penting dalam pembentukan harga diri dimasa remaja. Turner (dalam Arslan, 2009) juga menambahkan teman sebaya merupakan sumber bantuan dan dukungan yang paling dicari oleh remaja setelah orangtua. Panda dan Purnomo (2015) pernah melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri. Pada penelitian tersebut ditemukan hasil koefisien sebesar 0,388 dengan signifikansi 0,01 ($p < 0,001$).

LANDASAN TEORI

Dukungan Sosial

Dukungan merupakan suatu bentuk suport atau dorongan yang didapatkan dari oranglain. Dukungan sosial adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural. Dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan (Roberts & Gilbert, 2009). Dukungan sosial diartikan sebagai kesenangan atau bantuan yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal dengan yang lain atau kelompok. Dukungan sosial dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Dari keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang. Segi-segi fungsional mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasihat atau informasi, pemberian bantuan material

Menurut Sarafino (dalam Kumalasari dan Ahyani (2012) mengemukakan dukungan sosial meliputi empat aspek, yaitu 1) Dukungan emosional merupakan dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan, 2) Dukungan penghargaan yaitu dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain, 3) Dukungan instrumental yaitu bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, 4) Dukungan informasi. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Harga Diri

Harga diri merupakan salah satu aspek yang pastinya dimiliki dan ada dalam diri manusia. Menurut Santrok (2003) Self esteem atau harga diri merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Menurut Maslow (dalam Alwisol, 2002) harga diri merupakan suatu kebutuhan manusia yang memerlukan pemenuhan atau pemuasan untuk dilanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan terhadap harga diri oleh Maslow dibagi

menjadi dua jenis yaitu penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain. Maslow juga mengemukakan bahwa sekali seseorang merasa dicintai dan memiliki rasa (sense of belonging), maka mereka akan mengembangkan kebutuhan untuk penghargaan (need for esteem). Dariuszky (2004) mengemukakan Self esteem sebagai penilaian seseorang bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan hidup dan mendapat kebahagiaan. Atwater (dalam Dariuszky, 2004) mengemukakan, sebenarnya harga diri adalah cara seseorang merasakan dirinya sendiri, dimana seseorang akan menilai tentang dirinya sehingga mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi para tokoh di atas, maka di simpulkan bahwa harga diri adalah suatu penilaian subyektif yang di buat individu sebagai hasil evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif atau negatif. Dengan mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju yang berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal diri.

1) Aspek-aspek Harga Diri

Beberapa hal yang menjadi aspek dalam pembentukan harga diri individu antara lain yaitu 1) Kekuatan (Power) kekuatan atau power menunjukkan pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. 2) Keberartian (Significance) Keberartian atau significance menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang di terima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. 3) Kebajikan (Virtue) Kebajikan atau virtue menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus di hindari dan melakukan tingkah laku yang di izinkan oleh moral, etika dan agama. 4) Kemampuan (Competence) Kemampuan atau competence menunjukkan sustu performasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi.

METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI SMAN 2 Karanganyar yang berjumlah 145 orang. Jumlah sampel penelitian ini sebesar 45 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah cluster random sampling, penggunaan teknik ini bukan berdasarkan pada individu melainkan berdasarkan pada kelompok. Penggunaan teknik sampling ini karena sampel yang peneliti pilih adalah siswa yang berada dalam kelas kelas dan melakukan pengacakan dalam pemilihan kelas. pengumpulan data menggunakan skala psikologi model likert yang terdiri dari dua skala, yaitu dukungan social dan skala harga diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Dukungansosial	145	25	75	7647	52.74	9.584
Hargadiri	145	26	81	8590	59.24	7.959
Valid N (listwise)	145					

Berdasarkan hasil uji deskriptif yang telah dilakukan pada skala dukungan social diketahui skor minimum sebesar 25 , skor maksimum 75, rata-rata (mean) 52.74 dan standar deviasi sebesar 9.584. Pada skala harga diri didapatkan skor minimum sebesar 26, skor maksimum 81, rata-rata (mean) 59.24 dan standar deviasi sebesar 7.959.

Uji Korelasi Product Moment Correlations

		Dukungan sosial	Harga diri
Dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.280**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	145	145
Harga diri	Pearson Correlation	.280**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	145	145

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penelitian menunjukkan nilai $R = 0,001$ yang artinya nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (sig. $0,00 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri pada siswa SMAN 2 Karanganyar. Nilai correlation coefficient sebesar 0,280 artinya korelasi termasuk dalam kategori kuat dengan arah korelasi positif. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi pula tingkat harga diri pada siswa SMAN 2 Karanganyar

Pembahasan

Hubungan Dukungan social terhadap harga diri pada siswa SMAN 2 Karanganyar

dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data menggunakan uji korelasi product moment, dapat diketahui nilai korelasi antara variabel dukungan social dengan harga diri sebesar 0,280 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan social terhadap harga diri dengan kategori kuat. Hasil nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,280 yang berarti arah nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah positif. Arah hubungan yang positif menandakan bahwa variabel dukungan sosial signifikan dengan variabel harga diri.

Gambaran Dukungan social Pada Siswa SMAN 2 Karanganyar

Dukungan social pada siswa SMAN 2 Karanganyar diukur melalui kuesioner yang disebar, dengan rata-rata hipotetik keseluruhan sebesar dan rata-rata teoritis sebesar 6,25. Nilai mean empiris lebih besar dibandingkan nilai mean teoritis : $52,7 > 6,25$. Oleh karena itu, rata-rata tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai variabel dukungan social dapat diartikan relatif baik dalam beberapa hal.

Hasil perhitungan skor responden menunjukkan bahwa responden yang paling tinggi pada pernyataan item ke 6 dengan skor rata-rata 7.93 dapat disimpulkan bahwa ketika siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas, teman temannya selalu memberikan saran.

Skor jawaban terendah ditunjukkan pada pernyataan item ke 15 dengan jumlah skor rata-rata 7.47 dari hasil tersebut diketahui bahwa ketika siswa ragu dalam menyelesaikan masalah, temannya sungkan untuk memberikan solusi yang baik.

Gambaran Harga Diri pada siswa SMAN 2 Karanganyar

Harga diri pada siswa SMAN 2 Karanganyar yang diukur dengan kuesioner mempunyai total skor rata-rata empiris sebesar 59,2 dan rata-rata teoritis 3,75 sebesar rata-rata empiris tersebut lebih besar dibandingkan dengan rata-rata jawaban responden terhadap pernyataan mengenai variabel harga diri dapat dikatakan relatif baik.

Berdasarkan hasil perhitungan skor, diperoleh bahwa pernyataan responden dengan skor tertinggi berkaitan dengan pernyataan item ke 8 dengan rata-rata skor 71.96 dapat disimpulkan bahwa siswa lebih suka menyapa terlebih dahulu. Skor jawaban pernyataan terendah berada pada pernyataan item ke 6 dengan rata-rata skor sebesar 71.72 dari hasil

tersebut bahwa siswa kurang tertarik dengan kegiatan yang ada dirumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan harga diri pada siswa SMAN 2 Karanganyar . Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi harga diri pada SMAN 2 Karanganyar.

Saran

1. Saran untuk SMAN 2 Karanganyar

Sehubungan dengan hasil penelitian, dimana terdapat hubungan dukungan social terhadap harga diri pada siswa SMAN 2 Karanganyar, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan pemberian layanan berupa bimbingan kelompok atau konseling kelompok mengenai pengembangan aspek pribadi yang berkaitan dengan harga diri serta memberikan pengarahan dalam aspek sosial untuk menjalin hubungan atau relasi dengan lingkungan keluarga, teman maupun masyarakat umum agar menumbuhkan dan mendorong perilaku kepercayaan diri siswa tersebut.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, bagi yang akan mendalami penelitian ini, penulis memiliki saran sebagai berikut :

- a. Memperluas ruang penelitian lebih lanjut mengenai dukungan social dan harga diri
- b. Memperkaya indikator masing-masing variabel.
- c. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara kualitatif dengan metode wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, F. (2013). Hubungan antara harga diri dan disiplin sekolah dengan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 14(1): 9-16.
- Baron, R. A., & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: 557 Erlangga
- Coopersmith, S. 1967. *The antecelent of Self Esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman and Company.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Ganster, D.C. Fusilier, M.R., Mayes, B.T. 1986. *Role of Social Support in The. Experience of Stress at Work*. *Jornal of Applied Psychology*. 71.
- Ghufron, M. N, & Risnawati, S. R. (2016) *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Haryanti, D. (2014). Hubungan pola asuh orangtua dengan harga diri siswa di SMAN 1 Kretek Bantul. Naskah publikasi. Program studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hurlock, E. B. 2012. *Psikologi perkembangan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga Juni 2015 Universitas Gunadarma
- Kusrini, W. 2014. Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 131-140.
- Lupita, N. & Fauziah, N. (2017). Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku prososial pada remaja panti asuhan di Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3): 318-322.
- Maria, F. A , Kusuma, F. H. D, & Rahayu. W. (2017). Hubungan dukungan sosial dengan harga diri pada remaja penderita tunadaksa di yayasan pembina anak cacat kota Malang. *Nursing news*, 2 (3).
- Marshall. S, & Molly G. S. 2011. *Prinsip-prinsip Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Mayers, D. G. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nugroho, A. I. & Fauziah, N. (2018). Hubungan antara harga diri dengan perilaku konsumtif produk fashion bermerek pada siswa SMAN 3 Semarang. *Jurnal empati*, 7 (3):425-428.

- Nurmalasari & Dona Eka Putri. 2015. Dukungan Sosial Dan Harga Diri Pada Remaja Penderita Lupus Jawa Barat. *Jurnal Psikologi* Vol. 8 No. 1
- Panda, F. V . Purnomo, T. J. & Kusumiati, E. Y. R .(2015). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri remaja yang tinggal di panti asuhan. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Putri, D. A. 2020. Pengembangan Modul Bimbingan Ke Arah Penerimaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok Sisiwa Smkn Tuter Pasuruan. 2(1), 70-76.
- Rosenberg, M. 1965. *Society and the adolescent self- image*. Princeton, NJ: Princeton University Press
- Santrock, J. W, 2012. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup* Jilid 2 Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. 2011. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2016. *Essentials Of Life-Span Development*. New York: Mcgraw Hill Education
- Sarafino & Smith. 2012. *Health Psychology*. Edisi Kedelapan. New York: Wiley
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2006. *Health Psychology, biopsychosocial interactions*. John willey & sons. Inc, New York.
- Sarafino, E. P., & Smith, T.W. 2012. *Health Psychology Biopsychosocial Interactions seventh edition*. America: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition*. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatam Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. E, dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Edisi kedua belas. Jakarta: Kencana Yanni
- Nurmalasari & Dona Eka Putri. 2015. Dukungan Sosial Dan Harga Diri Pada Remaja Penderita Lupus Jawa Barat. *Jurnal Psikologi* Vol. 8 No. 1.